JMH
Jurnal Medika Hutama
Vol 07 No 02, Januari 2026
http://jurnalmedikahutama.com

e-ISSN. 2715-9728
p-ISSN. 2715-8039

Open Acces

KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DENGAN HASIL PEMERIKSAAN IVA PADA MASYARAKAT PESISIR DI NEGERI WAAI, KABUPATEN MALUKU TENGAH, PROVINSI MALUKU

Ritha Tahitu[1], Theresia Natalia Seimahuira[2], Merlin Margareth Maelissa[3], Vithalya Selanno[4], Debora Victori Imanuela Hetharia[4], Richard Daniel Halomoan[4], Chandra Saputra Saripudin[4], Riska Jean Solissa[4], Stephany Theresia Wattimena[4], Tiara Dewi Prawira[4]

[1,2] Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura.

[3] Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura.

[4]Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura.

Corresponding Author: Debora Victori Imanuela Hetharia, Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura.
E-Mail: debora100403@gmail.com

Received 02 November 2025; **Accepted** 28 Desember 2025; **Online Published** 30 Januari 2026

Abstrak

Kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada perempuan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan metode deteksi dini yang efektif, sederhana, dan sesuai untuk wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Keberhasilan program skrining IVA sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan kanker serviks. Masyarakat pesisir, termasuk di Negeri Waai, Kabupaten Maluku Tengah, menghadapi hambatan geografis, sosial, dan budaya yang dapat menurunkan partisipasi dalam skrining. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan hasil pemeriksaan IVA pada masyarakat pesisir di Negeri Waai, Provinsi Maluku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 40 wanita yang telah menikah atau aktif secara seksual. Tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner terstandar, sedangkan hasil IVA diperoleh dari pemeriksaan oleh tenaga kesehatan terlatih. Analisis data dilakukan menggunakan uji Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan hasil pemeriksaan IVA ($r = –0,501$; $p = 0,001$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, semakin kecil kemungkinan hasil pemeriksaan IVA menunjukkan kelainan pra-kanker. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di wilayah pesisir.

***Keywords*:** *Kanker Serviks; IVA; Tingkat Pengetahuan; Masyarakat Pesisir; Daerah Kepulauan*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di dunia dan termasuk penyebab utama kematian terkait kanker pada perempuan, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (WHO, 2024). Di Indonesia, beban penyakit kanker serviks tetap tinggi dan merupakan salah satu kontributor utama angka kejadian dan kematian akibat kanker pada perempuan; data nasional menunjukkan bahwa cakupan skrining masih jauh dari target yang direkomendasikan, sehingga pencegahan primer dan deteksi dini tetap menjadi prioritas kesehatan publik. (Bray et al., 2024). Studi di beberapa daerah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah masih menjadi hambatan utama pelaksanaan IVA di Indonesia. (Padjadjaran University, 2019; Azriful et al., 2024).

Skrining dini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks, dan di banyak program kesehatan di negara dengan sumber daya terbatas metode *Visual Inspection with Acetic Acid* (IVA) digunakan sebagai alat skrining yang praktis dan terjangkau. (Lagos-Castillo et al., 2022). Meskipun sensitivitas dan spesifisitas IVA bervariasi menurut konteks dan pelaksana, bukti sistematik menunjukkan bahwa IVA tetap menjadi alternatif layak untuk deteksi dini lesi prakanker di setting yang kurang terlayani. (Lohiya et al., 2022).

Namun, keberhasilan program skrining IVA tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan metode, faktor pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dan pentingnya skrining memainkan peranan krusial dalam mendorong partisipasi dan kepatuhan wanita untuk mengikuti pemeriksaan IVA. Studi-studi nasional menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan perempuan dengan kepatuhan atau penerimaan terhadap pemeriksaan IVA, dimana perempuan dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih bersedia dan lebih sering mengikuti skrining. (Winata et al., 2023; Nadilah Zahra et al., 2024).

Konteks geografis dan sosial ekonomi juga memengaruhi akses dan partisipasi dalam skrining. Komunitas pesisir dan pulau di Indonesia sering menghadapi hambatan akses layanan kesehatan termasuk jarak yang jauh ke fasilitas, keterbatasan tenaga kesehatan terlatih, dan tantangan logistik sehingga cakupan skrining di wilayah-wilayah tersebut cenderung lebih rendah dibanding wilayah perkotaan. (Zhetpisbayeva et al., 2023; Ekawati et al., 2024). Faktor budaya, stigma, dan peran keluarga juga dapat membatasi inisiatif skrining pada kelompok tersebut. (Robbers et al., 2021). Hal serupa juga dilaporkan di daerah lain seperti Yogyakarta dan Sulawesi, di mana faktor jarak dan budaya menjadi kendala utama. (Afsah, 2023; Akib et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, Negeri Waai sebagai salah satu komunitas pesisir di Kabupaten Maluku Tengah memiliki kebutuhan yang mendesak untuk menilai sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat setempat tentang pencegahan kanker serviks berkorelasi dengan hasil pemeriksaan IVA yang dilakukan pada pengabdian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penilaian ini penting untuk merancang intervensi yang tepat sasaran agar program skrining bisa meningkatkan deteksi dini di komunitas yang pelayanan kesehatannya terbatas. (Ekawati et al., 2024).

Rasionalisasi kegiatan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah hasil skrining IVA di masyarakat pesisir terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks, dan memberikan bukti lokal yang dapat digunakan oleh pemangku kebijakan dan penyedia layanan kesehatan setempat dalam merancang strategi edukasi dan peningkatan akses skrining serta mengisi kekosongan data lokal mengenai determinan perilaku skrining pada komunitas pesisir yang selama ini kurang terwakili dalam studi nasional. (Winata et al., 2023; Zhetpisbayeva et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan hasil pemeriksaan IVA pada wanita di daerah pesisir Negeri Waai, Kabupaten Maluku Tengah.

Rencana pemecahan masalah meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi berbasis komunitas, pelatihan petugas kesehatan dan penyediaan layanan IVA keliling untuk menjangkau wilayah pesisir, penerapan pendekatan yang sesuai

budaya lokal guna mengurangi stigma, serta pemantauan rutin hasil skrining. Upaya ini didukung bukti bahwa edukasi dan layanan IVA yang mudah dijangkau dapat meningkatkan partisipasi dan deteksi dini kanker serviks. (Kumala et al., 2023; Robbers et al., 2021; Ekawati et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris yang dapat membantu menurunkan beban kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan, akses, dan partisipasi skrining pada komunitas pesisir di Negeri Waai, yang menjadi suatu langkah penting menuju target eliminasi kanker serviks yang direkomendasikan WHO. (WHO, 2024).

ISI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik korelasional dan desain *cross sectional* (potong lintang). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan hasil pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) pada satu waktu pengukuran.

Penelitian akan dilaksanakan di Negeri Waai, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Pemilihan lokasi di Gedung Serbaguna Gereja Damai, Negeri Waai. Pesertanya merupakan wanita yang sudah menikah atau aktif berhubungan seksual. Waktu penelitian dilakukan pada 18 Oktober 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (bebas) adalah tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks, yaitu sejauh mana pemahaman responden mengenai pengertian, penyebab, faktor risiko, cara pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriawanfi Raysha Anggraini pada tahun 2014. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Total skor kemudian dijumlahkan dan dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu pengetahuan baik, sedang, dan cukup, sesuai dengan batas nilai yang telah ditentukan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks.

Variabel dependen (terikat) adalah hasil pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), yaitu hasil pemeriksaan visual pada leher rahim menggunakan larutan asam asetat 3–5% yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk mendeteksi adanya kelainan atau lesi pra-kanker. Hasil pemeriksaan dikategorikan menjadi dua, yaitu IVA negatif jika tidak ditemukan bercak putih pada leher rahim (menunjukkan tidak adanya tanda lesi pra-kanker) dan IVA positif jika ditemukan bercak putih yang menandakan adanya kemungkinan lesi pra-kanker.

Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan proses pengolahan data yang meliputi tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan *tabulating*. Setelah data siap, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan hasil pemeriksaan IVA. Uji statistik yang digunakan adalah uji Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*), karena kedua variabel memiliki data numerik yang diasumsikan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik. Nilai

koefisien korelasi (*r*) digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antar variabel, dengan interpretasi nilai *r* berkisar antara −1 hingga +1. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan pada satu variabel diikuti penurunan pada variabel lainnya, sedangkan arah positif menunjukkan hubungan yang searah.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Waai

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	9	22.5
Sedang	25	62.5
Cukup	6	15.0
Jumlah	**40**	**100**

Tabel 1 menunjukkan dari 40 responden, kategori pengetahuan terbanyak adalah "Sedang" sebanyak 25 responden (62,5 %), diikuti "Baik" sebanyak 9 responden (22,5 %) dan "Cukup" sebanyak 6 responden (15,0 %).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Waai

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	37	92,5
Positif	3	7,5
Jumlah	**40**	**100**

Tabel 2 menunjukkan dari 40 peserta, didapati peserta dengan hasil pemeriksaan hasil IVA "Negatif" sebanyak 37 peserta (92,5%), dan "Positif" sebanyak 3 peserta (7,5%)

Gambar 1. Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Tingkat Pengetahuan	Hasil IVA
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	1	-.501**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	40	40
Hasil IVA	Pearson Correlation	-.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan hasil pemeriksaan IVA menggunakan uji Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*).

Didapati hasil berdasarkan uji korelasi Pearson diperoleh nilai r = –0,501 dengan p = 0,001 (< 0,01), menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan dan berkekuatan sedang antara tingkat pengetahuan dan hasil pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka semakin rendah kemungkinan hasil IVA positif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan hasil pemeriksaan IVA pada wanita di wilayah pesisir Negeri Waai, Kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan uji korelasi Pearson diperoleh nilai r = –0,501 dengan nilai signifikansi p = 0,001 (p < 0,01), yang berarti terdapat korelasi negatif dengan kekuatan sedang antara kedua variabel. Arah korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden mengenai kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA, maka semakin kecil kemungkinan hasil pemeriksaan IVA menunjukkan hasil positif (adanya kelainan).

Temuan ini mendukung berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam mendorong partisipasi dan hasil deteksi dini kanker serviks. Penelitian Winata et al. (2023) dan Nadilah Zahra et al. (2024) melaporkan bahwa perempuan dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dan lebih rutin melakukan pemeriksaan IVA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) dan Ananti & Sari (2019) yang juga menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang cukup memungkinkan individu memahami manfaat deteksi dini, mengenali faktor risiko, serta mengatasi rasa takut dan stigma yang sering menjadi hambatan untuk melakukan skrining.

Dalam konteks komunitas pesisir seperti Negeri Waai, hasil ini juga menggambarkan kondisi sosial-ekonomi dan geografis yang turut berpengaruh terhadap akses dan partisipasi dalam skrining. Keterbatasan fasilitas kesehatan, jarak ke layanan, serta kurangnya tenaga kesehatan terlatih membuat edukasi masyarakat menjadi aspek kunci dalam upaya pencegahan kanker serviks (Zhetpisbayeva et al., 2023; Ekawati et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi berbasis komunitas dan pendekatan budaya lokal sangat diperlukan agar pemahaman masyarakat terhadap risiko dan manfaat skrining dapat meningkat, sehingga hasil pemeriksaan IVA di masa mendatang dapat lebih baik.

Selain itu, hubungan negatif yang ditemukan juga menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan berpotensi meningkatkan risiko ditemukannya lesi pra-kanker saat pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan temuan Lagos-Castillo et al. (2022) dan Lohiya et al. (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan program IVA bukan hanya bergantung pada metode skrining itu sendiri, tetapi juga pada pemahaman dan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini juga ditegaskan oleh Akib et al. (2024) bahwa peningkatan edukasi berbasis masyarakat dapat menurunkan proporsi hasil IVA positif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan faktor determinan penting dalam menurunkan angka positif hasil IVA. Intervensi yang difokuskan pada edukasi kesehatan, pelatihan kader, serta penyediaan layanan IVA yang mudah dijangkau diharapkan dapat memperbaiki cakupan dan efektivitas deteksi dini di daerah pesisir. Strategi berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan dan tokoh lokal terbukti efektif meningkatkan pengetahuan serta partisipasi dalam pemeriksaan IVA. (Azriful et al., 2024; Sari et al., 2023). Upaya ini juga sejalan dengan strategi eliminasi kanker serviks yang dicanangkan oleh WHO (2024), yaitu melalui peningkatan cakupan vaksinasi HPV, skrining, dan penatalaksanaan kasus pra-kanker secara tepat waktu.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan hasil pemeriksaan IVA pada masyarakat pesisir di Negeri Waai, Kabupaten Maluku Tengah. Semakin baik pengetahuan responden, semakin rendah risiko ditemukannya hasil IVA positif. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan, penguatan kapasitas tenaga kesehatan, dan peningkatan akses layanan skrining di daerah pesisir sebagai strategi pencegahan kanker serviks yang efektif dan berkelanjutan. Diperlukan peningkatan edukasi kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui penyuluhan rutin dan media lokal, serta pelatihan tenaga kesehatan dalam pemeriksaan IVA. Disarankan juga penguatan layanan

skrining keliling agar masyarakat pesisir lebih mudah mengakses pemeriksaan deteksi dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bray, F., et al. (2024). *Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries.* CA: A Cancer Journal for Clinicians.
2. Padjadjaran University. (2019). *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Manfaat IVA Test*. Jurnal Sehat Masada.
3. Azriful, A., Alam, S., & Siddiq, M. A. (2024). *Early Detection Program for Breast and Cervical Cancer in Indonesia: How is Implementation?* Al-Sihah: The Public Health Science Journal, 14(2).
4. Ekawati, F. M., et al. (2024). *Cervical cancer screening program in Indonesia: is it time for HPV-DNA tests?* BMC Women's Health, 24, 125. https://doi.org/10.1186/s12905-024-02946-y
5. Kumala, A. P., Pawestri, N., & Marhamah, M. (2023). *The effect of providing educational videos on early detection of cervical cancer on the motivation of women of reproductive age to undergo IVA examination.* Jurnal Ilmiah Obsgin, 15(3).
6. Lagos-Castillo, M., et al. (2022). *The Effectiveness of Pap and Visual Inspection With Acetic Acid for Cervical Cancer Screening: A Review.* (2022).
7. Lohiya, A., et al. (2022). *REVIEW: Effectiveness of Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) screening on cervical cancer outcomes: a systematic review and meta-analysis.* WAOCP Journal, 2022.
8. Nadilah Zahra, S., et al. (2024). *Cervical Cancer Knowledge, Attitudes, and VIA Willingness among Adult Women.* (Repository/University thesis).
9. Sari, F., Mulawardhana, P., & Sudaryanti, L. (2023). *Relationship between Knowledge and Attitudes Towards Adherence in Detection of Cervical Cancer.* Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 7(3).
10. Ananti, Y. & Sari, F. (2019). *Behavioral analysis of childbearing age women against IVA screening using health belief model.* JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia).
11. Afsah, Y. R. (2023). *Perceived Barriers of Cervical Cancer Screening among Married Women in Sleman District, Yogyakarta.* Indonesian Journal of Nursing Practices.
12. Akib, A., Wahyuni, S., Rukina, R., et al. (2024). *Increasing knowledge and early detection of cervical cancer in women of childbearing age through IVA examination.* Abdimas Polsaka, 3(2), 109-115.
13. Robbers, G. M. L., et al. (2021). *Facilitators and barriers for the delivery and uptake of cervical cancer screening in low- and middle-income countries: a systematic review.* BMC Public Health.
14. Winata, I. G. S., et al. (2023). *Knowledge, Attitude, Practice, and Skill of Early Detection of Cervical Cancer with VIA among Midwives in Denpasar.* (PMC article, 2023).
15. Zhetpisbayeva, I., et al. (2023). *Cervical Cancer Prevention in Rural Areas: Barriers and Strategies.* International Journal, 2023.
16. WHO. (2024). *Cervical cancer — fact sheet.* World Health Organization. Retrieved from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer.